

Pendampingan Pendirian *Tax Center* Binaan Sebagai Persiapan Kuliah Merdeka Bagi Perguruan Tinggi

Ratno Agriyanto¹⁾, Saeku¹⁾, Tri Lestari¹⁾

Universitas Islam Negeri Walisongo
email : ratnoagriyanto@walisongo.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk terbentuknya tax center binaan sebagai persiapan kuliah merdeka. Kebutuhan update kompetensi bagi lembaga pendidikan penting karena akan mencetak sumberdaya manusia yang akan hidup dimasa yang berbeda. Kerjasama dengan industri atau regulator sangat penting dilakukan oleh lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang telah kerjasama dengan dunia industri dan regulator akan mendapatkan informasi lebih cepat tentang perkembangan kompetensi. Pendirian tax center binaan pada sekolah menengah kejuruan merupakan wujud nyata dari kerjasama sekolah, perguruan tinggi dan industri dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama adalah sosialisais tentang tax center binaan pada sekolah menengah kejuruan. Tahap kedua adalah pelatihan tentang aspek hukum dalam perpajakan, materi tentang tata kelola tax center, etika, pajak UMKM dan pelaporan online SPT. Keberlanjutan pendampingan tax center binaan diintegrasikan dengan program kuliah merdeka. Pada setiap musim pelaporan SPT dosen pendamping dan mahasiswa akan diterjunkan di tax center binaan untuk melakukan pendampingan dalam melayani pelaporan SPT.

Kata kunci: *Tax Center Binaan, Sekolah Kejuruan, Perguruan Tinggi, Kuliah Merdeka*

1. PENDAHULUAN

Pendirian *tax center* di Perguruan Tinggi memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang perpajakan dan untuk meningkatkan literasi perpajakan kepada mahasiswa dan masyarakat. *Tax center* yang beranggotakan mahasiswa dan memiliki kegiatan pelatihan perpajakan dan pemberian konsultasi pelaporan pajak bagi masyarakat dan industri secara umum. Masalah yang terjadi pada *tax center* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo adalah keterbatasan daya tampung dibandingkan dengan mahasiswa yang berminat aktif dan magang. Tahun 2021 *tax center* hanya mampu menyalurkan relawan pajak sebanyak 36 mahasiswa padahal peminat diatas 200 mahasiswa. Keterbatasan *tax center* dalam menyediakan kuota bagi mahasiswa diatasi dengan Magang/Praktik Kerja, dan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan.

Disisi lainnya jurusan akuntansi pada Sekolah Menengah Kejuruan mengalami kesulitan membentuk unit produksi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kesulitan tersebut dialami karena untuk memberikan jasa akuntansi dianggap belum memadai. Lulusan SMK belum memiliki keahlian cukup untuk berhadapan dengan masyarakat memberikan jasa akuntansi [1]. Hal ini di maklumi karena level smk hanya sampai level teknisi akuntansi. Siswa smk perlu pendampingan dari personal yang lebih senior.

SMK memerlukan dampingan dari perguruan tinggi supaya meningkatkan kompetensi siswa. Kerja sama dengan perguruan tinggi sebagai upaya untuk update kompetensi dan informasi terkini seputar perkembangan kompetensi akuntansi. Kondisi demikian memberi peluang dengan mewujudkan *tax center* binaan dismk oleh perguruan tinggi khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo. *Tax center* binaan diharapkan dapat mengatasi kesulitan dan hambatan dalam peningkatan kompetensi alumni smk serta sebagai

serta menyediakan ruang bagi kuliah merdeka perguruan tinggi. Dalam perjalanan *tax center* binaan, SMK akan selalu mendapat bimbingan dan kontrol kualitas dari *tax center* Perguruan Tinggi. Pelatihan akan diberikan oleh perguruan tinggi. Setiap musim pelaporan SPT yaitu bulan Januari s.d April. *Tax center* UIN Walisongo akan menerjunkan mahasiswa (magang) untuk membantu siswa SMK dan guru dalam melakukan asistensi pelaporan SPT.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah bagaimana mewujudkan *tax center* binaan yang dapat menampung mahasiswa FEBI Magang/Praktik Kerja, dan atau Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan. Orisinalitas Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah (1) Lembaga *tax center* yang didirikan merupakan monumental bagi peningkatan kualitas pendidikan; (2) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan menghasilkan sistem jejaring literasi perpajakan dari Perguruan Tinggi ke sekolah. Transfer pengetahuan akan menjadikan kompetensi dosen, mahasiswa, guru dan dosen serta siswa selalu *update*; (3) Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan menjadi tempat kegiatan merdeka belajar bagi mahasiswa FEBI UIN Walisongo. Tujuan umum dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah terwujudnya *pilot project tax center* binaan pada salah satu institusi pendidikan kejuruan di Jawa Tengah. Tujuan khusus dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah terwujudnya kuliah merdeka – merdeka belajar melalui kegiatan relawan pajak pada *pilot project tax center* binaan pada institusi pendidikan kejuruan di Jawa Tengah.

Sebuah teori pemberdayaan mencakup proses dan hasil [2]. Teori ini menunjukkan bahwa tindakan, kegiatan, atau struktur dapat memberdayakan, dan bahwa hasil dari proses tersebut menghasilkan tingkat yang diberdayakan. Baik proses dan hasil pemberdayaan bervariasi dalam bentuk luarnya karena tidak ada standar tunggal [3] [4]. Perbedaan antara memberdayakan proses dan hasil sangat penting untuk secara jelas mendefinisikan teori pemberdayaan. Proses pemberdayaan adalah proses di mana upaya untuk mendapatkan kendali, memperoleh sumber daya yang dibutuhkan, dan memahami secara kritis lingkungan sosial seseorang atau organisasi merupakan hal yang mendasar. Proses memberdayakan yaitu membantu mengembangkan keterampilan sehingga mereka bisa memecahkan masalah dalam pengambilan keputusan. Proses pemberdayaan akan bervariasi di seluruh tingkat analisis. Proses pemberdayaan untuk individu mungkin termasuk keterlibatan organisasi atau komunitas; memberdayakan proses di tingkat organisasi mungkin termasuk kepemimpinan bersama dan pengambilan keputusan; dan proses pemberdayaan di masyarakat tingkat mungkin termasuk pemerintah yang dapat diakses, media, dan sumber daya masyarakat lainnya.

Sebuah organisasi yang memberdayakan mungkin memiliki sedikit dampak pada kebijakan, tetapi dapat memberikan anggota organisasi dengan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan rasa kontrol. Organisasi dengan tanggung jawab bersama, suasana yang mendukung, dan kegiatan sosial diharapkan lebih memberdayakan daripada organisasi hierarkis [5] [6]. Beberapa peneliti menyarankan bahwa praktik organisasi formal mungkin memainkan peran sentral dalam pemberdayaan [7]. Mereka menggambarkan empat karakteristik penting dari organisasi yang memberdayakan: (1) budaya pertumbuhan dan membangun komunitas; (2) kesempatan bagi anggota untuk mengambil peran yang bermakna dan ganda; (3) sistem dukungan berbasis teman sebaya yang membantu anggota mengembangkan identitas sosial; dan (4) dibagikan kepemimpinan dengan komitmen kepada anggota dan organisasi. Teori ini relevan untuk menjadi pisau analisis dalam mendidikan *tax center* binaan pada sekolah menengah kejuruan. Sekolah menengah kejuruan diharapkan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan rasa kontrol.

Tax Center binaan adalah sebuah wadah bagi pengembangan pendidikan dan pelayanan perpajakan kepada masyarakat yang didirikan oleh Perguruan Tinggi dengan sekolah menengah kejuruan. *Tax center* binaan akan memiliki peran penting sebagai pusat informasi, pendidikan dan pelatihan perpajakan yang mempunyai dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat yang mengerti hak dan kewajiban perpajakan sehingga pada akhirnya dapat mewujudkan kemandirian bangsa. Berbeda dengan *Tax Center* yang ada di perguruan tinggi didirikan atas kerjasama direktorat jenderal pajak dengan perguruan tinggi. *Tax center* binaan beroperasi di bawah kendali mutu *tax center* yang ada di perguruan tinggi. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh *tax center* binaan

adalah pelatihan perpajakan, pusat literasi perpajakan serta melakukan asistensi pelaporan spt bagi masyarakat sekitar.

Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar sedang menjadi trending topik dikalangan perguruan tinggi. Kegiatan merdeka belajar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sudah terlihat pada lampiran Surat Keputusan Rektor UIN Walisongo Semarang Nomor 343 Tahun 2020 Panduan Program Sarjana (S.1), Magister (S.2) dan Doktor (S.3) UIN Walisongo Semarang tahun 2020 yaitu mahasiswa dapat memilih kegiatan belajar di luar PT dengan bobot 16 sks. Kegiatan belajar di luar PT dapat berupa Magang/Praktik Kerja, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, Studi/Proyek Independen dan Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik. Kegiatan Kuliah merdeka tersebut membutuhkan mitra industri.

2. METODE

Karya pengabdian ini memiliki obyek berupa pembentukan tax center disekolah menengah kejuruan. Pilot project pembentukan tax center dilakukan di SMKN 01 Karanganyar Kebumen. Pertimbangan pemilihan dua sekolah tersebut karena sudah menyatakan kesediaan mendirikan tax center binaan serta bersedia menyediakan ruang, peralatan dan guru-guru yang siap dilatih. Karya pengabdian yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara langsung melalui peran aktif relawan pajak, oleh sebab itu dalam pengabdian ini metode yang relevan dipakai dalam pengabdian ini adalah pendekatan PAR atau Participatory Action Research. Pada prinsipnya metode PAR merupakan metode yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang berkepentingan dan relevan (stakeholders) dalam mengkaji fenomena atau permasalahan melalui tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Metode participatory minimal terdapat enam pendekatan yang dapat dikaji sebagaimana yang disampaikan [8], keenam hal tersebut adalah yang pertama kajian formatif, perbaikan sistem (system improvement), penyelesaian masalah (problems solving), analisis model (model analysis), peran serta (participatory), dan kesadaran kritis (critical corporate self-consciousness). Dalam pengabdian ini metode yang paling tepat digunakan adalah participatory karena menekankan pada peran aktif subyek dalam kegiatan ini.

Dalam metode PAR terdapat beberapa Langkah atau tahapan yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Pemetaan Awal (*preliminary mapping*)

Pemetaan awal merupakan kegiatan pertama yang dilakukan dalam pengabdian ini dan bertujuan untuk memahami kondisi dan karakteristik sekolah dalam hal ini (tax center binaan). Pemetaan awal dalam pengabdian ini dilakukan dengan memetakan karakteristik sekolah seperti kondisi guru, siswa, sarana prasarana, lingkungan sekolah dan lain –lain .

b. Membangun hubungan kemanusiaan

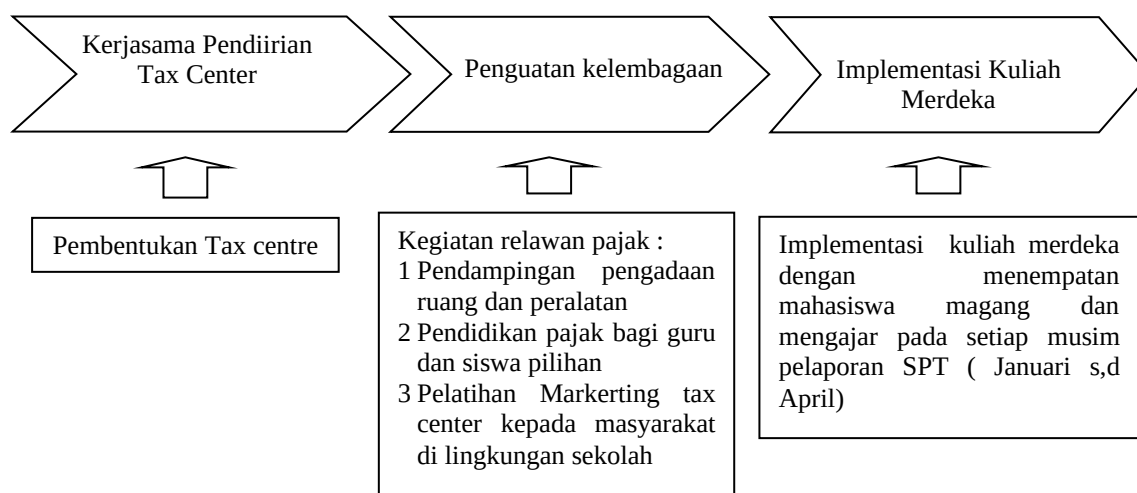
Langkah kedua yang dilakukan adalah dengan membangun hubungan diantaranya dengan cara Tim pengabdian melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (trust building) dengan lingkungan calon tax center. Sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Diharapkan dengan adanya hubungan kemanusiaan ini terjadi hubungan saling timbal balik atau symbiosis mutualisme antara tim pengabdian dan masyarakat yang bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan pendampingan, terkait dengan pembuatan tax centre dalam mensukseskan program merdeka belajar.

c. Penentuan Agenda Pendampingan untuk Perubahan Social

Langkah ketiga yang dilakukan adalah Bersama dengan subyek PAR tim pengabdian mengagendakan program pendampingan melalui teknik Participatory Rural Apraisal (PRA) dimana Teknik ini bertujuan untuk memahami persoalan yang dialami masyarakat khususnya terkait perpajakan yang berhubungan dengan permasalahan wajib pajak yang selanjutnya menjadi alat perubahan social.

- d. Pemetaan partisipatif (*Participatory Mapping*)
Bersama dengan beberapa subyek yang telah dipilih peneliti menganalisis permasalahan melalui pemetaan subyek.
- e. Pengorganisasian Masyarakat
Komunitas didampingi peneliti membentuk tax centre dan merekrut relawan pajak dari guru dan unsur sekolah lainnya sebagai upaya membentuk jaringan masyarakat.
- f. Melancarkan aksi perubahan
Langkah keenam adalah melancarkan aksi perubahan, dimana aksi memecahkan masalah dilakukan secara simultan dan partisipatif. Karena pada dasarnya program pemecahan persoalan yang ada di masyarakat bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan wajib pajak itu sendiri, melainkan merupakan serangkaian proses pembelajaran bagi relawan pajak sehingga diharapkan akan terbangun tatanan baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *community organizer (tax centre)*.
- g. Meluaskan skala gerakan dan dukungan
Langkah terakhir adalah meluaskan skala Gerakan dan dukungan dimana Keberhasilan metode PAR tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses pembentukan tax centre binaan melainkan juga dapat diukur dari tingkat keberlanjutan program (*sustainability*) yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir serta pemimpin lokal yang melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan, dengan adanya keberadaan tax centre binaan diharapkan mampu terus berkembang dan ikut berperan nyata sebagai perluasan dari dirjen pajak agar lebih dekat dengan masyarakat sehingga semakin mempermudah wajib pajak dalam pelaporan SPT tahunannya.

Berdasarkan kajian terdahulu yang relevan maka kerangka desain sistem pengendalian intern pada karya pengabdian dosen ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Kerja PkM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan kepada masyarakat dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Tahapan dilaksanakan melalui proses sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Tahap pertama sosialisasi dilaksanakan dengan FGD satu hari. Materi FGD tahap pertama berisi tentang maksud kegiatan pengabdian, sosialisasi tentang tax center binaan dan pentingnya tax center binaan bagi sekolah kejuruan serta perguruan tinggi. Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan pendampingan kepada masyarakat. Tahap pelaksanaan 3 hari berturut dengan pemateri dari tim pengabdian masyarakat.

Dokumentasi kegiatan pengabdian dari mulai sosialisasi sampai dengan pelaksanaan sebagai berikut :



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Pendampingan telah memperlihatkan hasil yang nyata. Pertama hasil pendampingan telah dirasakan kemanfaatannya oleh pengelola SMK, hal ini terlihat dari hasil survey kepada sampel peserta sebagaimana yang terlihat dalam tabel 12. Hasil kedua adalah terwujudnya *tax center* binaan (warung pajak). Wujud *tax center* binaan dapat dilihat dari fisiknya yaitu telah memiliki ruang khusus dan telah dibentuk pengurusnya.

Tabel 1. Hasil Pendampingan

Nama	Jabatan	Manfaat pelatihan tata kelola warung pajak
Esti Ariani, S.Pd.	Guru	Menjadi paham tentang pengisian SPT OP Pegawai dengan E Filling dan OP Yang melakukan Kegiatan Usaha dengan PB < 4,8 M dan kemudian untuk di transfer ke siswa untuk dipraktikan siswa. Selama ini praktik yang diberikan kami kepada siswa masih for-form manual (excell) belum berani memberikan praktik riil tata cara pengisian E-Form, E-Billing dan E Filling, karena belum kami temukan Simulasi E Filling atau E Billing. Kami berharap sebelum siswa praktik E Filling dan E Billing yang on line siswa Praktik menggunakan Simulasi E Billing dan E Filling. Manfaat berikutnya adalah bahwa pengetahuan dan Ketrampilan tentang perpajakan dibutuhkan oleh setiap Orang, Perusahaan Orang Pribadi maupun Perusahaan Yang Berbentuk badan. Harapan Kami setelah siswa memiliki ketrampilan yang bagus tentang perpajakan keterserapan siswa Kami untuk diterima di Dunia Kerja sesuai bidangnya yaitu Akuntansi menjadi meningkat.
Yuni Anjrah Mutiar Kusumastuti,SE	Guru	Menambah pengetahuan tentang pajak,
Fx.Nugroho	Guru	Manfaatnya akan lebih memahami tentang Perpajakan
Anastasia Suparti	Guru	Sangat membantu

Nama	Jabatan	Manfaat pelatihan tata kelola warung pajak
		Yang saya rasakan, saya jadi lebih mengenal tentang pajak, cara pembayaran pajak, cara pelaporan pajak, dan prosedur prosedur lain dalam proses pajak.
Wahyu Ngaisyatun Fauziah	Guru	Mengetahui pengisian e filling
Putri Wulandari	Murid	Menambah wawasan tentang pajak Khususnya masalah e filling dan tata cara pembayaran pajak
Annisa Firdaus	Murid	Manfaat yang saya rasakan adalah disini saya dapat memahami pentingnya memperkenalkan dan memasyarakatkan pajak. Pada pelatihan warung pajak, saya juga belajar banyak tentang kegiatan dan proses pembayaran pajak, pelaporan SPT, penggunaan E-filling, dan lain-lain.
Radhiny Melicha Nurhaliza	Murid	Saya jadi mengetahui informasi lebih luas tentang materi perpajakan yang sebelumnya saya kurang tahu. Pelatihan tata kelola warung pajak juga dapat membuat saya paham, bahwa masyarakat juga membutuhkan unit seperti warung pajak agar mereka merasa lebih mudah dalam melaksanakan kewajiban pajak.
Dian Mayangsari	Murid	Dapat mengetahui pentingnya pemahaman tentang perpajakan. Meluas wawasan tentang tata kelola warung pajak. Mengetahui sedikit demi sedikit tentang langkah-langkah pengisian e-form, e-billing serta e-filing. Agar dapat memahami dalam pembayaran pajak dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban perpajakan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Palupi	Guru	bermanfaat menambah pengetahuan dan motivasi lebih up date tentang penerapan perpajakan
Siti Nurhidayati	Guru	Banyak ilmu yang kami dapat
Sri Haryati	Guru	Menambah pengetahuan dan informasi pajak lebih update
Sri Purwaningsih	Guru	Sangat penting
Heni Yuniarti	Murid	Manfaat yang saya rasakan saat mengikuti pelatihan tata kelola warung pajak yaitu saya dapat mengetahui mengapa Pajak itu sangat penting bagi suatu negara dan memahami perpajakan dalam masyarakat serta cara cara bagaimana pajak dilakukan dengan cara online yang praktis, mudah dan cepat serta tanpa perlu tatap muka dimasa sekarang
Juliana Putri	Murid	Manfaat yang saya rasakan saat mengikuti pelatihan tata kelola warung pajak yaitu saya dapat mengetahui mengapa pajak itu sangat penting bagi suatu negara dan memahami perpajakan dalam masyarakat seta cara-cara bagaimana pajak dilakukan dengan cara online yang praktis, mudah, dan cepat serta tanpa perlu tatap muka di masa sekarang.
Karunia Prihatina Hendarmin	Murid	Tentunya saya menjadi lebih tau dan paham pentingnya perpajakan baik dari segi agama maupun dari segi hukum (negara).
Destyaning Ukhti Ratnadewi	Murid	Manfaat yang saya peroleh yaitu saya menjadi lebih paham mengenai cara membayar pajak, cara membuat SPT, cara menghitung PPH, dan menjadi mengerti tentang dasar-dasar perpajakan, serta dapat mepedalam pengetahuan mengenai

Nama	Jabatan	Manfaat pelatihan tata kelola warung pajak perpajakan.
Paryani	Guru	Menambah pengetahuan di bidang perpajakan

Selain perubahan pola pikir tentang kemanfaatan pelatihan tata kelola warung pajak, secara legalitas SMK N 1 Karanganyar kebumen telah memiliki kepengurusan Tax Center Binaan. Kepala sekolah telah mengeluarkan SK No.402/308/2021 tentang susunan pengurus unit produksi akuntansi warung pajak SMK N 01 Karanganyar 2021 – 2023 dengan ketua Ibu esti Ariani, S.Pd.

Keberadaan *tax center* binaan (warung pajak) akan memberikan manfaat bagi smk dan juga febi uin walisongo. Manfaat bagi smk adalah mendapat bimbingan keberlanjutan dari program magang dan mengajar pada satuan pendidikan bagi mahasiswa tingkat akhir. Manfaat keberadaan *tax center* binaan bagi febi adalah pertama untuk membangun jejaring dengan lembaga input pendidikan, kedua sebagai tempat bagi pelaksanaan kuliah merdeka belajar dan sekaligus untuk mensosialisasikan keberadaan UIN Walisongo. Ketiga sebagai wahana inklusi perpajakan kepada kalangan pelajar dan juga masyarakat dilingkungan sekolah. Keberadaan *tax center* benar benar memberi manfaat bagi kedua belah pihak.

Pendampingan kepada mitra binaan tidak akan berhenti sampai tahap pelatihan. Pendampingan akan terus berlanjut sampai waktu yang tidak ditentukan. Keberlanjutan ini terkait dengan kerjasama yang sudah di tandatangi oleh kedua belah pihak. Setiap Keberadaan warung pajak benar benar memiliki harapan bagi smk dalam meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi. Setelah pengabdian dilaksanakan akan ada beberapa pelatihan lanjutan. Pelatihan lanjutan disesuaikan dengan kebutuhan dari *tax center* binaan. Beberapa pelatihan yang diharapkan oleh mitra binaan antara lain : pengisian sppt, e filling, e billing.

4. KESIMPULAN

Kebutuhan *update* kompetensi bagi lembaga pendidika sangat penting. Hal ini karena lembaga pendidikan akan mencetak sumberdaya manusia yang akan hidup dimasa yang berbeda dengan para pendidiknya. Kerjasama dengan industri atau regulator sangat penting dilakukan oleh lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang telah kerjasama dengan dunia industri dan regulator akan mendapatkan informasi lebih cepat tentang perkembangan terkini kompetensi apa yang tepat diberikan kepada peserta didiknya. Dengan demikian kerjasama dengan industri atau regulator memang sangat penting bagi lembaga pendidikan.

Pendirian *tax center* diperguruan tinggi merupakan upaya untuk menguatkan kompetensi kepada alumni. FEBI UIN Walisongo telah mendirikan *tax center* yang berhasil memberikan kiprah dalam peningkatan kompetensi mahasiswa. Bukti dari keberhasilan tersebut adalah *tax center* UIN Walisongo dipercaya menerjunkan Relawan Pajak untuk membantu masyarakat melaporkan SPT. Keberadaan *tax center* telah memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kompetensi Mahasiswa.

Melalui kegiatan program pengabdian masyarakat LP2M UIN Walisongo berhasil mendirikan *tax center* binaan pada sekolah menengah kejuruan di SMKN 01 Karanganyar Kebumen. *Tax center* binaan pada sekolah menengah kejuruan merupakan kepanjangan dari *tax center* yang ada di UIN Walisongo Semarang. *Tax center* UIN Walisongo bertanggungjawab dalam pembinaan dan jaminan kualitas layanan yang diberikan kepada Masyarakat.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama adalah sosialisais tentang pentingnya *tax center* binaan pada sekolah menengah kejuruan. Tahap kedua adalah pelatihan. Pada tahap pelatihan dilaksanakan selama tiga hari. Materi diberikan bergantian dengan narsum dilakukan sendiri oleh tim pengabdian. Drs. Saekhu, MH selaku ketua tim memberikan materi tentang aspek hukum dalam perpajakan. Dr. Ratno Agriyanto, M.Si, Akt menyampaikan materi tentang tata kelola *tax center* (warung pajak) mulai dari

dasar hukum, aspek manajemen tata kelola warung pajak, etika serta pajak UMKM. Tri lestari menyampaikan materi tentang pelaporan online SPT.

5. SARAN

Keberlanjutan pendampingan menjadi hal yang perlu menjadi perhatian. Keberlanjutan pendampingan tax center binaan perlu diintegrasikan dengan program kuliah merdeka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo. Pada setiap musim pelaporan SPT yaitu pada bulan januari – april Dosen pendamping dan mahasiswa harus diterjunkan di tax center untuk melakukan pendampingan pengurus tax center dalam melayani masyarakat yang membutuhkan pendampingan pelaporan SPT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Walisongo Semarang yang telah memberi dukungan **financial** terhadap kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Agriyanto, “Strategi pengembangan jurusan ekonomi islam berbasis input, proses, Output dan Outcome pendidikan,” *At-Taqqaddum*, vol. 5, no. 2, pp. 195–211, 2016.
- [2] C. Swift and G. Levin, “Empowerment: An emerging mental health technology,” *J. Prim. Prev.*, vol. 8, no. 1, pp. 71–94, 1987.
- [3] J. Rappaport, “Studies of Empowerment: Introduction to The Issue, Prevention In Human Issue,” 1984.
- [4] M. A. Zimmerman, “Psychological empowerment: Issues and illustrations,” *Am. J. Community Psychol.*, vol. 23, no. 5, pp. 581–599, 1995.
- [5] K. I. Maton and J. Rappaport, “Empowerment in a religious setting: A multivariate investigation,” *Prev. Hum. Serv.*, vol. 3, no. 2–3, pp. 37–72, 1984.
- [6] J. E. Prestby, A. Wandersman, P. Florin, R. Rich, and D. Chavis, “Benefits, costs, incentive management and participation in voluntary organizations: A means to understanding and promoting empowerment,” *Am. J. Community Psychol.*, vol. 18, no. 1, pp. 117–149, 1990.
- [7] J. A. Conger and R. N. Kanungo, “The empowerment process: Integrating theory and practice,” *Acad. Manag. Rev.*, vol. 13, no. 3, pp. 471–482, 1988.
- [8] A. Muhtarom, “Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota,” *Dimas*, vol. 18, no. 2, pp. 259–278, 2018.